

**PERILAKU HARIAN BURUNG TEKUKUR (*Streptopelia chinensis*)
DI LAPANGAN TENIS UNIVERSITAS LAMPUNG**

**(DAILY BEHAVIOR TURTLEDOVE (*Streptopelia chinensis*) IN THE FIELD
TENNIS UNIVERSITY OF LAMPUNG)**

Ganda Wisnu Putra, Sugeng P. Harianto, dan Nuning Nurcahyani

Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung
Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
Email : Ganda991@gmail.com Telp : 085783520620

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di kawasan terbuka hijau Universitas Lampung, untuk mengetahui perilaku harian burung tekukur (*Streptopelia chinensis*) dengan adanya aktivitas manusia. Penelitian dilakukan pada bulan September-Oktober 2013 di lapangan tenis Universitas Lampung. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode *Focal animal sampling* dan metode observasi langsung. Waktu pengumpulan data dilakukan pada pagi pukul 06.00-08.00 WIB dan sore hari pukul 16.00-18.00 WIB sebanyak enam kali pengulangan dengan kondisi ada aktivitas manusia dan tidak ada aktivitas manusia. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui perilaku burung tekukur dan mengapa burung tekukur masih beraktivitas di lapangan tenis, sedangkan disana banyak aktivitas manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku harian burung tekukur di lapangan tenis Universitas Lampung meliputi: bertengger, pindah, terbang, bersuara, makan, istirahat, mengerami telur, menelisik bulu, dan membuat sarang. Aktivitas yang paling banyak dilakukan yaitu bertengger dengan frekuensi dan persentase 9.3 kali dan 36.47 % pada saat ada aktivitas manusia, 7.8 kali dan 30.11 % saat tidak ada aktivitas manusia. Aktivitas yang paling sedikit yaitu makan dengan frekuensi dan persentase 0.1 kali dan 0.39 % pada saat ada aktivitas manusia, 0.3 kali dan 1.15 % pada saat tidak ada aktivitas manusia. Burung tekukur tetap melakukan aktivitas di lapangan tenis karena lapangan tenis memiliki kondisi habitat yang baik untuk tempat istirahat, tempat tidur, berkembang biak, serta aman dari ancaman dan gangguan.

Kata kunci: aktivitas manusia, perilaku harian, Tekukur (*Streptopelia chinensis*), Universitas Lampung

ABSTRACT

*This research was conducted in the area of green open Lampung University, to determine the daily behavior of doves (*Streptopelia chinensis*) in the presence of human activity. The experiment was conducted in September- October 2013 at the University of Lampung tennis courts. The experiment was conducted using focal animal sampling methods and methods of direct observation. Time data collection performed in the morning at 6:00 to 08:00 pm and afternoon at 4:00 p.m. to 18:00 pm six repetitions with no conditions and no human activity of human activity. Data were analyzed descriptively to determine why the behavior of doves and turtledoves are still active on the tennis court, while there are many human activities. The results showed that the daily behavior of doves on the tennis court Lampung University include : perch, moving, flying, silent, eating, resting, incubating eggs, feathers browse, and make a nest. Activity that most people do is sit with the frequency and percentage of 36.47 %*

and a 9.3 times when there is human activity, 7.8 times and 30.11 % when there is no human activity. Activity that is at least eat the frequency and percentage of 0.1 times and 00:39 % when there is human activity, 0.3 times and 1:15 % in the absence of human activity. Doves keep doing the activity on the tennis court for tennis has a good habitat conditions for rest , a place to sleep, breed, and safe from threats and harassment.

Keywords: human activity, daily behavior, turtledove (Streptopelia chinensis), University of Lampung

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki 1539 spesies burung atau 17% dari jumlah seluruh spesies burung dunia. Tiga ratus delapan puluh satu spesies di antaranya merupakan endemik Indonesia yang secara alami dijumpai di Indonesia (Sujatnika, 1995). Burung hampir dijumpai di setiap tempat dan mempunyai posisi penting sebagai salah satu kekayaan satwa Indonesia. Jenisnya sangat beranekaragam dan masing-masing jenis memiliki nilai keindahan tersendiri. Keberlangsungan hidup burung memerlukan syarat-syarat tertentu yaitu adanya kondisi habitat yang cocok dan aman dari segala macam gangguan (Hernowo, 1985).

Di Indonesia dikenal jenis burung dari suku Columbidae salah satunya yaitu burung tekukur (*Streptopelia chinensis*). Jenis burung ini digemari oleh kalangan masyarakat karena memiliki daya tarik pada keunikan bulu dan suara. Habitat burung tekukur berupa hutan, perkebunan, permukiman, dan persawahan, selain itu burung ini biasa hidup di sekitar permukiman serta mencari makan di atas permukaan tanah (Mackinnon et al, 1998).

Salah satu habitat burung adalah tempat terbuka seperti pekarangan atau lahan terlantar yang masih ditumbuhi berbagai macam pohon buah-buahan seperti beringin (*Ficus benjamina*), salam (*Syzygium polyanthum*) dan jenis pohon lainnya (Crosby, 1995). Meskipun kanopinya lebih terbuka dibandingkan dengan hutan, perkebunan monokultur dapat menjadi habitat berbagai jenis burung. Komposisi jenis yang ditemukan pada masing-masing tipe penggunaan lahan berkaitan erat dengan perannya dalam keseimbangan ekosistem. Sebagai contoh, pohon beringin (*Ficus benjamina*) pada saat musim berbuah sering dikunjungi berbagai jenis burung dari kelompok frugivora (dari suku Pycnonotidae, Columbidae, Capitonidae, Dicaeidae) dan insektivora (suku Apodidae, Sylviidae). Kelompok burung yang biasa mendiami struktur habitat tersebut adalah beluk ketupa (*Ketupa ketupu*), perkutut jawa (*Geopelia striata*), tekukur biasa (*Streptopelia chinensis*), cekakak belukar (*Halcyon smyrnensis*), cekakak sungai (*Halcyon chloris*), bentet loreng (*Lanius tigrinus*), perenjok gunung (*Prinia atrogularis*), cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) dan merbah cerukuk (*Pycnonotus goiavier*) (Ayat, 2011).

Habitat burung tekukur yang berada di Universitas Lampung yaitu di lapangan tenis yang terdapat banyak pepohonan seperti pohon kerai payung (*Filicium decipiens*), akasia (*Acacia auliculiformis*), mahoni (*Swietenia mahagoni*), serta lahan datar yang menjadi tempat beraktivitas burung tekukur. Berbagai aktivitas manusia yang ada di lapangan tenis seperti orang bermain tenis, bisingnya suara dari kendaraan bermotor dapat mengganggu kehidupan satwa liar yang ada di sekitarnya. Namun saat ini terdapat satwa liar yaitu burung tekukur yang dapat bersarang bahkan sampai bertelur di lapangan tenis yang sibuk dengan aktivitas manusia. Untuk itu perlu dilakukan penelitian mengapa burung tekukur masih berada di lapangan tenis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perilaku harian burung tekukur di lapangan tenis Universitas Lampung, serta mengapa burung tekukur masih beraktivitas di lapangan tenis Universitas Lampung. Kemudian hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan

informasi tentang perilaku harian burung tekukur di lapangan tenis Universitas Lampung dan dapat menjadi dasar ilmiah dalam upaya konservasi, perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama 12 hari yaitu pada bulan September—Oktober 2013 di lapangan tenis universitas lampung. Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teropong binokuler, kamera, jam tangan, tally sheet dan alat tulis. Objek dalam penelitian ini adalah jenis burung tekukur yang ada di lapangan tenis Universitas Lampung. Data yang dikumpulkan berupa data primer yaitu mencatat perilaku harian burung tekukur, kemudian mencatat interaksi burung, serta melihat pengaruh keberadaan aktivitas manusia yang ada di lapangan tenis Universitas Lampung. Pengamatan burung dilakukan dengan metode pengamatan langsung yaitu observasi langsung secara deskriptif dengan cara mencatat aktivitas harian burung tekukur meliputi: bertengger, pindah, terbang, bersuara, istirahat, makan, menelisik bulu, mengerami telur, dan membuat sarang serta melihat pengaruh keberadaan aktivitas manusia yang ada di lapangan tenis Universitas Lampung. Pengamatan dilakukan secara intensif pada pagi hari pukul 06.00-08.00 WIB dan sore hari pukul 16.00-18.00 WIB, dan semua data yang diperoleh ditabulasi ke dalam tabel kemudian dianalisis secara deskriptif.

Pengolahan data dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif dengan mencatat perilaku selama burung tekukur melakukan aktivitas harian kemudian data ini disajikan secara tabulasi dan deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis perilaku harian burung tekukur serta mengapa burung tersebut masih berada di lapangan tenis walaupun di sana ada aktivitas manusia, kemudian diuraikan secara deskriptif berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan.

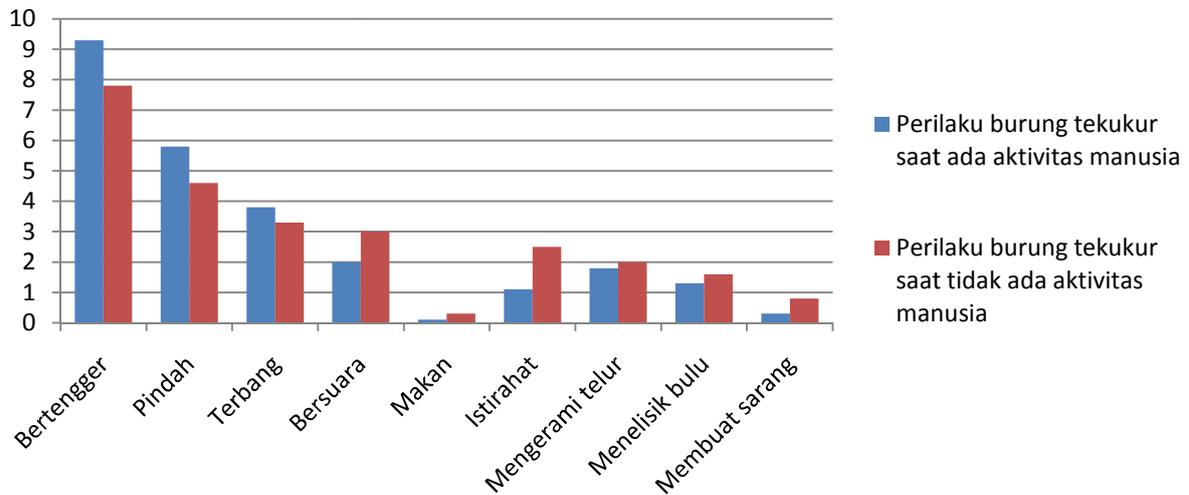
HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku harian burung tekukur di lapangan tenis Universitas Lampung

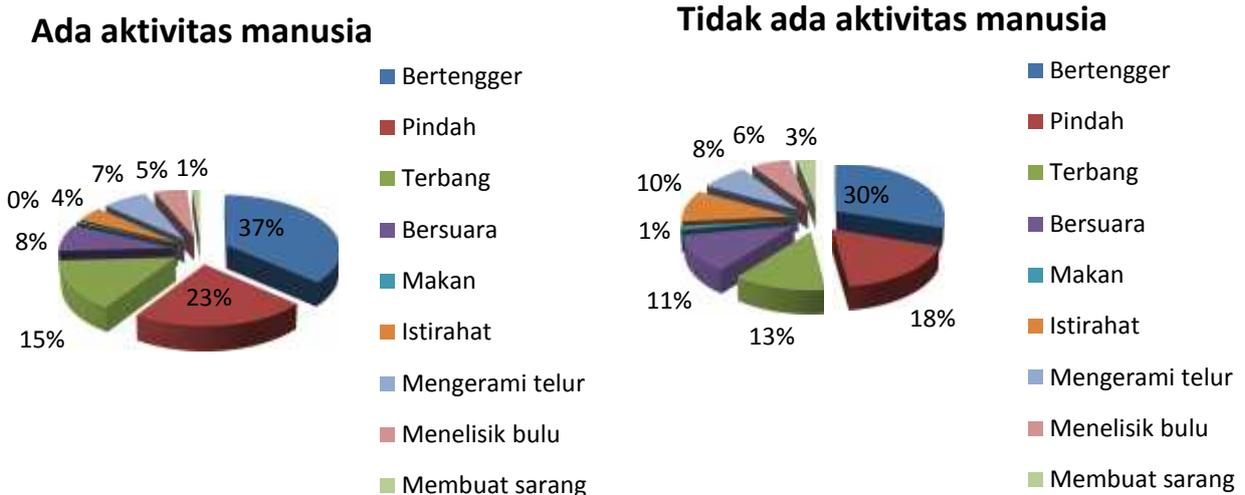
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat 9 jenis aktivitas harian meliputi: bertengger, pindah, terbang, bersuara, makan, istirahat, mengerami telur, menelisik bulu, dan membuat sarang. Aktivitas tersebut dilakukan burung tekukur saat ada aktivitas manusia dan saat tidak ada aktivitas manusia di lapangan tenis Universitas Lampung. Aktivitas yang paling banyak dilakukan burung tekukur adalah bertengger, sedangkan aktivitas yang paling sedikit yaitu makan. Alikodra (1980), burung tekukur cenderung mencari makan di permukaan tanah, sedangkan saat pengamatan burung banyak melakukan aktivitasnya di atas pohon. Hal ini diduga karena adanya aktivitas manusia yang berada di lapangan tenis.

Dari hasil pengamatan menunjukkan aktivitas burung tekukur saat tidak ada aktivitas manusia lebih banyak dibandingkan dengan saat ada aktivitas manusia. Aktivitas burung tekukur saat tidak ada aktivitas manusia terdapat 25,5 kali, sedangkan pada saat ada aktivitas manusia terdapat 25,9 kali. Aktivitas bertengger merupakan aktivitas dengan frekuensi dan persentase paling tinggi yang dilakukan burung tekukur baik pada saat ada aktivitas manusia maupun tidak ada aktivitas manusia pada saat ada aktivitas manusia sebanyak 9,3 kali dengan persentase 36,47 % dan pada saat tidak ada aktivitas manusia sebanyak 7.8 kali dengan persentase 30,11 %. Hal ini terjadi sesuai dengan perilaku burung tekukur yang lebih banyak bertengger di atas pohon karena adanya aktivitas manusia. Sedangkan aktivitas dengan jumlah frekuensi dan persentase paling kecil yang dilakukan baik ada aktivitas manusia maupun tidak ada aktivitas manusia pada saat ada aktivitas manusia yaitu sebanyak 0,1 kali dengan frekuensi 0,39 % dan pada saat tidak ada aktivitas manusia sebanyak 0,3 kali dengan

persentase 1,15 %. Persentase aktivitas harian perilaku burung tekukur ketika ada aktivitas manusia dan tidak ada aktivitas dapat di lihat ada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Frekuensi aktivitas harian burung tekukur tekukur di lapangan tenis Universitas Lampung.



Gambar 2. Perbandingan persentase aktivitas burung tekukur ketika ada aktivitas manusia dan tidak ada aktivitas manusia.

Aktivitas bertengger di atas pohon merupakan aktivitas yang paling dominan dilakukan burung tekukur baik pada saat ada aktivitas manusia maupun pada saat tidak ada aktivitas manusia. Perbedaan aktivitas bertengger antara saat ada aktivitas manusia dan tidak ada aktivitas manusia dapat dilihat pada Tabel 1, yaitu aktivitas bertengger pada saat ada aktivitas manusia sebanyak 9,3 kali dengan persentase 36,47 % dan pada saat tidak ada aktivitas manusia sebanyak 7,8 kali dengan persentase 30,11 %. Tingginya frekuensi dan persentase aktivitas bertengger burung tekukur dikarenakan banyak aktivitas manusia di lapangan tenis, sehingga memungkinkan burung akan lebih waspada dan selalu memperhatikan keadaan sekitar jika sewaktu-waktu ada ancaman/gangguan. Berikut ini penjelasan mengenai aktivitas burung tekukur setelah dilakukan pengamatan di lapangan tenis Universitas Lampung.

Tabel 1. Frekuensi perilaku harian burung tekukur di lapangan tenis Universitas Lampung

No	Aktivitas	Frekuensi aktivitas harian		Persentase (%)	
		Ada aktivitas manusia	Tidak ada aktivitas manusia	Ada aktivitas manusia	Tidak ada aktivitas manusia
1	Bertengger	9,3	7,8	36,47	30,11
2	Pindah	5,8	4,6	22,74	17,76
3	Terbang	3,8	3,3	14,9	12,74
4	Bersuara	2	3	7,84	11,58
5	Makan	0,1	0,3	0,39	1,15
6	Istirahat	1,1	2,5	4,31	9,65
7	Mengerami telur	1,8	2	7,05	7,72
8	Menelisis bulu	1,3	1,6	5,09	6,17
9	Membuat sarang	0,3	0,8	1,17	3,08
Total		25,5	25,9	100	100

(Sumber: Data olahan 2014)

1. Bertengger

Bertengger merupakan perilaku burung yaitu berdiri dengan satu atau dua kaki, bulu relaks dan mata terbuka (Pettingill, 1969). Burung tekukur yang ada di lapangan tenis bertengger di pohon mahoni, kerai payung dan pohon jati, burung tekukur lebih banyak melakukan aktivitas bertengger di pohon mahoni saat pagi hari dan di pohon jati (*Tectona grandis*) pada sore hari pada pagi hari burung tekukur bertengger di pohon mahoni (*Swietenia mahagoni*) diduga untuk mendapatkan cahaya sinar matahari, dan pada sore hari lebih banyak burung bertengger pada pohon jati.

2. Pindah

Pindah merupakan perilaku burung tekukur di lapangan tenis Universitas Lampung. Aktivitas pindah atau bergerak pada burung merupakan pindahnya suatu jenis dari satu tempat ke tempat lain. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan diketahui bahwa burung tekukur melakukan aktivitas berpindah dari pohon satu ke pohon yang lain, seperti pindahnya burung dari pohon mahoni ke pohon kerai payung. Diduga burung pindah karena ada gangguan atau memang sifat alami burung untuk melakukan aktivitas berpindah.

3. Makan

Makan merupakan rangkaian gerak dalam mencari dan memilih makanan dan suatu pola yang tetap (Alikdora, 1980). Burung tekukur cenderung mencari makan di permukaan tanah. Perilaku makan burung tekukur di lapangan tenis terlihat pada saat burung sesekali turun kepermukaan paping untuk mencari makan. Burung tekukur dimungkinkan memakan biji rumput dan tanah yang ada di permukaan paping. Kegiatan memakan tanah adalah perilaku burung memilih jenis tanah tertentu yang digunakan untuk membantu sistem pencernaan pada jenis burung tertentu (Rusmendro, 2004).

4. Bersuara

Suara adalah bunyi yang dikeluarkan oleh burung suara yang dihasilkan oleh burung dapat berfungsi sebagai tanda atau nyanyian (Tanudimadja, K. dan S. Kusumamiharja, 2010). Bersuara merupakan aktivitas burung yang dilakukan saat burung tekukur sedang istirahat. Bunyi suara burung tersebut adalah “ku kru kok”, itu suara burung tekukur yang sering terdengar pada saat dilakukan pengamatan.

5. Istirahat

Istirahat merupakan perilaku burung yaitu berdiri dengan satu atau dua kaki, bulu relaks dan mata tertutup (Pettingill, 1969). Burung tekukur lebih sering beristirahat di pohon jati diduga karena pohon tersebut memiliki daun yang lebar sehingga burung merasakan nyaman.

6. Menelisik bulu

Perilaku menelisik merupakan kegiatan yang sangat sering dilakukan oleh hewan, khususnya burung. Menelisik bulu adalah menggaruk-garukan paruh atau kaki burung ke bagian tubuh burung, aktivitas ini dilakukan burung tekukur pada saat burung bertengger. Aktivitas menelisik bulu bertujuan untuk merapikan kembali susunan atau letak bulu dari burung.

7. Terbang

Terbang adalah bergerak atau melayang di udara dengan menggunakan sayap. Biasanya burung tekukur terbang dari lapangan tenis ke areal kebun singkong yang berada di sebelah selatan lapangan tenis memungkinkan burung tekukur mencari makan di areal kebun.

8. Membuat sarang

Membuat sarang merupakan kegiatan burung dari mencari, mengumpulkan ranting/serasah kering untuk disusun menjadi sebuah sarang. Pada penelitian yang dilakukan diketahui burung tekukur mencari ranting/serasah di kebun singkong yang berada di sebelah utara lapangan tenis, kemudian burung tersebut membawanya ke atas pohon jati yang berada di pojok lapangan tenis. Kegiatan itu dilakukan burung sampai ranting terkumpul banyak dan terbentuk sebuah sarang sebagai tempat bersarang burung tekukur.

9. Mengerami telur

Mengerami telur merupakan aktivitas burung tekukur setelah burung tersebut bertelur dan akan menetaskan telurnya. Pada penelitian ini burung tekukur mengerami telurnya yang berada disarang, sarang tersebut terdapat pada tiang lampu yang berada di tengah-tengah lapangan tenis. Jumlah telur yang dierami sebanyak 2 butir.

Hasil pengamatan perilaku harian burung tekukur di lapangan tenis Universitas Lampung pada saat cuaca mendung burung lebih sedikit melakukan aktivitas di banding cuaca cerah, diduga burung tekukur merasa suhu tubuhnya dingin, sehingga burung hanya bertengger dan beristirahat dengan mengembangkan bulu-bulunya untuk menjaga kestabilan suhu tubuh. Pada saat cuaca cerah burung tekukur lebih banyak melakukan aktivitas seperti pindah, terbang, mencari makan, dan aktivitas lainnya.

Aktivitas burung tekukur di lapangan tenis Universitas Lampung

Hernowo (1985), mengatakan bahwa burung merupakan salah satu margasatwa yang terdapat hampir di setiap tempat, tetapi untuk hidupnya memerlukan syarat-syarat tertentu yaitu adanya kondisi habitat yang cocok, baik, serta aman dari segala macam gangguan. Habitat yang baik harus dapat menyediakan pakan, air, tempat berlindung, tempat beristirahat dan tidur malam, serta tempat untuk berkembangbiak baik ditinjau dari segi kuantitas dan kualitas.

Faktor yang menentukan keberadaan adalah ketersediaan makanan, tempat untuk beristirahat, bermain, kawin, bersarang, bertengger dan berlindung. Kemampuan areal menampung burung ditentukan oleh luasan, komposisi dan struktur vegetasi, banyaknya tipe ekosistem dan bentuk areal serta keamanan dari ancaman/gangguan (Dewi, 2012). Burung merasa betah tinggal di suatu tempat apabila terpenuhi tuntutan hidupnya, antara lain habitat yang mendukung dan aman dari gangguan/ancaman. Selain burung tekukur terdapat

juga jenis burung cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) dan burung gereja (*Passer montanus*). Keberadaan kedua burung tersebut tidak mengganggu aktivitas burung tekukur yang ada di lapangan tenis, namun jika burung tekukur merasa terganggu maka burung akan terbang dan pindah ke pohon lain.

Lapangan tenis yang berada di Universitas Lampung merupakan salah satu tempat hidup burung tekukur. Burung tekukur yang berada di lapangan tenis banyak melakukan aktivitas di atas pohon. Jenis pohon yang ada di lapangan tenis Universitas Lampung yaitu mahoni daun lebar (*Swietenia macrophylla*), jati (*Tectona grandis*), salam (*Syzygium polyanthum*), kerai payung (*Filicium decipiens*), karet (*Hevea brasiliensis*) dan pohon x (belum teridentifikasi). Pohon-pohon tersebut dijadikan tempat istirahat, bertengger, bersarang, berlindung dan aktivitas lainnya. Komposisi pohon yang ada di lapangan tenis disajikan pada Tabel 2.

Table 2. Komposisi pohon yang ada di lapangan tenis

No	Nama pohon	Nama ilmiah	Jumlah
1	Mahoni daun lebar	<i>Swietenia macrophylla</i>	3
2	Jati	<i>Tectona grandis</i>	4
3	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	1
4	Kerai payung	<i>Filicium decipiens</i>	10
5	Karet	<i>Hevea brasiliensis muell</i>	1
6	Pohon x	Belum teridentifikasi	3

(Sumber: Data olahan 2014)

Selama pengamatan perilaku harian burung tekukur, jenis pohon yang dominan dijadikan sebagai tempat beraktivitas yaitu pohon mahoni (*Swietenia macrophylla*) dan jati (*Tectona grandis*). Burung tekukur cenderung memanfaatkan pohon-pohon tersebut untuk bertengger (istirahat atau berlindung dari gangguan) baik pada pagi maupun sore hari. Berdasarkan pengamatan diduga lapangan tenis memiliki kondisi habitat yang baik bagi burung tekukur karena dapat menyediakan pakan, air, tempat berlindung, tempat beristirahat dan tidur malam, tempat untuk berkembangbiak serta aman dari ancaman dan gangguan. Lapangan tenis yang berada di Universitas Lampung dekat dengan kebun singkong sehingga dimungkinkan sebagai tempat mencari makan burung tekukur, kemudian dekat dengan sumber air yaitu rawa sekitar 50 meter letaknya dari lapangan tenis. Selama penelitian ditemukan sarang burung tekukur pada tiang lampu yang terletak di tengah lapangan tenis. Pada sarang ini terdapat dua butir telur yang sedang dierami oleh induknya. Setelah dilakukan pengamatan tentang aktivitas burung tekukur di lapangan tenis, adanya aktivitas manusia maupun tidak ada aktivitas manusia tidak mempengaruhi aktivitas burung tekukur. Burung tekukur tetap melakukan aktivitasnya secara alami seperti aktivitas burung tekukur pada umumnya walaupun di lapangan tenis ada aktivitas manusia. Hal ini merupakan perilaku tingkat adaptasi suatu hewan untuk menyesuaikan perilakunya terhadap suatu lingkungan untuk tempat hidupnya (Stanley, 1984).

Ancaman terhadap burung tekukur

Burung tekukur berdasarkan PP No 7 tahun 1999 tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa liar adalah satwa yang tidak dilindungi. Namun saat ini burung tekukur menghadapi ancaman seperti kegemaran atau hobi manusia memelihara burung tekukur untuk perlombaan suara dengan suaranya yang merdu, perburuan serta perdagangan burung. Selama pengamatan tidak adanya gangguan terhadap burung tekukur, baik yang bersifat alami, gangguan yang berasal dari hewan pemangsa seperti, elang, tikus dan ular. Burung tekukur

juga bebas dari perburuan oleh manusia, karena di kampus hijau Universitas Lampung perburuan liar dilarang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perilaku harian burung tekukur meliputi: bertengger, pindah, terbang, bersuara, makan, istirahat, mengerami telur, menelisik bulu, dan membuat sarang. Aktivitas paling banyak yaitu bertengger dengan frekuensi 9,3 kali dan persentase 36,47 % pada saat ada aktivitas manusia, pada saat tidak ada aktivitas manusia frekuensi 7,8 kali dan persentase 30,11 %. Aktivitas paling sedikit yaitu makan dengan frekuensi 0,1 kali dan persentase 0,39 % pada saat ada aktivitas manusia, pada saat tidak ada aktivitas manusia frekuensi 0,3 kali dan persentase 1,15 %.
2. Burung tekukur masih beraktivitas secara alami layaknya burung tekukur pada umumnya walaupun di lapangan tenis ada aktivitas manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra H. S. 1980. *Dasar-Dasar Pembinaan Marga Satwa*. Fakultas Kehutanan, IPB. Bogor.
- Ayat. 2011. *Teknik penangkaran tekukur (Streptopelia chinensis) di Taman Burung Taman Mini Indonesia Indah, Skripsi*. Fakultas Kehutanan. IPB. Bogor.
- Crosby. 1995. *Domestic Animal Behavior, Causes and Implication For Animal Care and Management*. Prentice Hall, Inc. Englewood Cliffs. New Jersey.
- Dewi, R.S. 2012. *Keanekaragaman jenis burung pada beberapa tipe habitat di Taman Nasional Gunung Ceremai. Skripsi*. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan. IPB. Bogor.
- Hernowo, J.B. 1985. *Studi pendahuluan habitat dan arena tari Burung Kuwau (Argusianus argus) di Hutan Lindung Bukit Soeharto, Kalimantan Timur. Media Konservasi*. II(03): 55-63 p.
- MacKinnon, J., K. Phillipps, dan B. van Balen. 1998. *Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan (termasuk sabah, Serawak dan Brunei Darussalam)*. Buku. Puslitbang Biologi LIPI. Bogor.
- Pettingill. 1969. *The Life of Vertebrates. Book*. New York. Oxford University Press.
- Rusmendro H. 2004. *Bahan Kuliah Ornithology*. Fakultas Biologi Universitas Nasional. Jakarta.
- Sujatnika. 1995. *Melestarikan Keanekaragaman Hayati Indonesia: Pendekatan Daerah Burung Endemik*. PHPA/BirdLife International-Indonesia Programme. Jakarta.
- Stanley. 1984. *Pelaksanaan Konverensi CITES Di Indonesia*. Jakarta. Jica.
- Tanudimadja, K. dan S. Kusumamiharja. 2010. *Perilaku hewan ternak. Diktat*. Jurusan Anatomi, Fakultas Kedokteran Hewan, IPB. Bogor.